

**KRITIK TENTANG TAREKAT:**

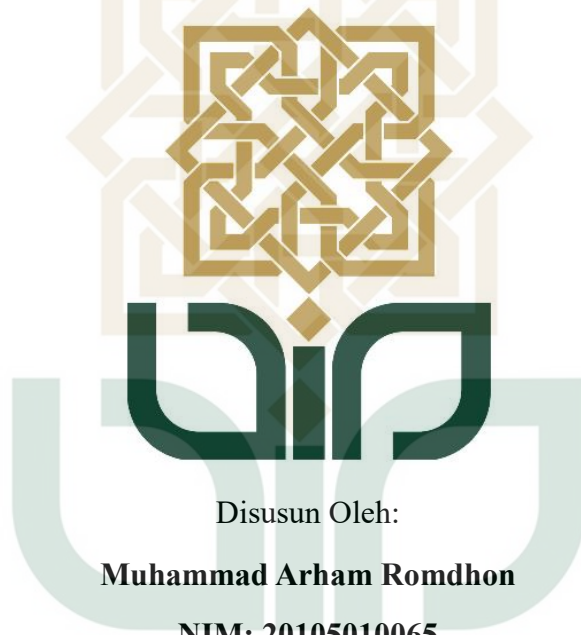
**Pemikiran Said Nursi  
(1293-1379 H./1876-1960 M.)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Disusun Oleh:

**Muhammad Arham Romdhon**

**NIM: 20105010065**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.**

**NIP: 19790623 200604 1 003**

**Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**2024**

# NOTA DINAS

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Arham Romdhon  
Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Muhammad Arham Romdhon  
NIM : 20105010065  
Judul Skripsi : KRITIK TENTANG TAREKAT: Pemikiran Said Nursi (1293-1379 H./1876-1960 M.)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 10 Juni 2024  
Pembimbing

  
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S. H.I., S., Ag.  
NIP 19790623 200604 1 003

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arham Romdhon  
NIM : 20105010065  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **KRITIK TENTANG TAREKAT: Pemikiran Said Nursi (1293-1379 H./1876-1960 M.)** merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi publikasi atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan kaidah yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Yang menyatakan



Muhammad Arham Romdhon

20105010065

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-887/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK TENTANG TAREKAT : Pemikiran Said Nursi (1293-1379 H./1876-1960 M.)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARHAM ROMDHON  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010065  
Telah diujikan pada : Senin, 24 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6686a7735a99b



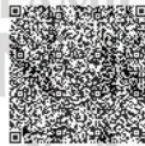
Penguji II  
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66838b44becd4



Penguji III  
Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6682356cd2b78



Yogyakarta, 24 Juni 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Pfh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66875ea66c3df

## MOTTO

*SUCCESS IS NOT AN ACCIDENT, SUCCESS IS ACTUALLY A CHOICE.*

-UNCLE STEPHEN



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sepenuhnya karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada *Keluarga Aki Ganda  
Abdullah & Mbahkung Kaelani.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	gāin	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwū	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>



### C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arabyang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua ituterpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

-----◌ْ	fathah	ditulis	A
◌ِ-----	Kasrah	ditulis	I
-----◌ُ	ḍammah	ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Ā
		ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	Ā
		ditulis	<i>tansā</i>

3.	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	Ū <i>furūd</i>

### F. Vokal-Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur tetap kita panjatkan kehadirat Allah Swt, berkat rahmat dan iradat-Nya, serta keagungan karunia-Nya, saya dibukakan pintu pengetahuan oleh-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “KRITIK TENTANG TAREKAT: Pemikiran Said Nursi (1293-1379 H./1876-1960 M.)”. Tanpa anugerah-Nya saya yakin penelitian ini tidak akan berjalan.

Shoawat dan Salam tetap kita curah limpahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa panji-panji Islam, ajaran perdamaian serta menjadi figur contoh bagi umat-Nya hingga akhir zaman. Tak lupa kepada keluarganya, sahabatnya dan kepada kita selaku umat-Nya.

Saya menyadari dengan sepenuh hati bahwa penelitian skripsi ini tidak akan selesai jika tidak dibantu oleh orang-orang hebat disekeliling saya, baik itu di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga maupun di luar kampus. Diantara mereka banyak sekali yang telah memberikan pengetahuan, pemahaman, dukungan moral, dukungan material, wejangan, ataupun saran bahkan sampai kritik yang bagi peneliti hal tersebut sangat amat berharga. Maka dari itu, pada bagian ini izinkan peneliti menghaturkan banyak terima kasih, di antaranya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapa Supriyanto dan Ibu Neni Nuraeni yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada anaknya sehingga bisa menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa kepada saudara kembar saya Abang Rizki M dan Teh Ghina M. yang selalu mendo'akan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc. M. Ag., yang selalu memberikan bekal ruhani kepada saya.
3. Bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M. Ag., sebagai pembimbing skripsi. Terima kasih telah memberi arahan atas skripsi saya dan selalu memberikan semangat.
4. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M. A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang menyarankan segenap arahan semasa perkuliahan.
5. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A beserta segenap seluruh jajarannya.

6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, M.A beserta seluruh segenap jajarannya.
7. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Muhammad Fatkhan, S. Ag, M. Hum.
8. Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapa Novian widiadharna, S. Fil., M. Hum.
9. Seluruh Bapa dan Ibu dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan banyak ilmu selama masa studi.
10. Teman-teman saya yang selalu kebersamai dalam menyelesaikan studi, Mas Zen, Mas Adli, Mas Sofyan, Mas Zaid, Mas Ikrom, Mas Radika, Mba Emil, Mba Maiana, serta keluarga AFI 20.
11. kepada teman-teman KKN desa Mekarwangi yang ikut memberikan warna kepada saya selama berada di Yogya.
12. Kepada keluarga ForSASSY yang ikut menemani penulis selama berada di Yogyakarta
13. Kepada Si Oyen yang selalu menemani penulis kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Muhammad Arham Romdhon  
20105010065

## ABSTRAK

Some tariqahs maintain practices that laypeople would find strange. Some of them are not even by the Qur'an and Hadith. This made the scholars and their followers issue criticism because they thought it was a forerunner of bid and shirk. These deviations led to criticism from previous scholars, namely Ibn Taymiyyah and Ahmad Sirhindi. Furthermore, the presence of Said Nursi also criticized the deviations that occurred. The above description raises the question of how Said's criticism of the tariqa and what are the implications of Said's criticism of Islamic spiritual studies. Therefore, this study aims to analyze the criticism put forward by Said against the tariqa, as well as to find out how the implications of Said's criticism on Islamic spiritual studies. The research method that will be used in this study is literature research or another term for literature research by collecting various kinds of literature. Said's criticism arises from his observations in reading the context of Sufism and his involvement in discussing Sufism in his day. Said's criticism of tariqah discusses the assumption that the degree of wali is higher than the degree of prophethood, then the fanatical attitude that arises from the practitioners of tariqah either towards wired or other forms of ritual worship of tariqah, as well as the assumption that the position of inspiration and revelation is equal. Then the criticism expressed by Said has an impact on the declining study of Islamic orders. So it leads to excessive rituals of tariqa and brings it into the scope of formality. The deviation that emerged at that time was due to their excessive attitude that led to the cult of tariqa and excessive trust in teachers or people who were considered pious. This has led to a decline in the appeal of Sufism as a spiritual discipline.

**KEY WORD:** Criticism, Said Nursi, Deviation, Tariqa.

## ABSTRAK

Beberapa tarekat memelihara praktik tarekat yang menurut orang awam itu akan dianggap aneh. Bahkan beberapa diantaranya tidak sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut membuat para ulama dan pengikutnya mengeluarkan kritik karena beranggapan hal tersebut sebagai cikal bakal bid'ah dan kesyirikan. Penyimpangan tersebut memunculkan kritik dari ulama sebelumnya yakni Ibnu Taimiyah dan Ahmad Sirhindi. Selanjutnya kehadiran Said Nursi ikut memberikan kritik terhadap penyimpangan yang terjadi. Uraian diatas memunculkan pertanyaan bagaimana kritik yang dikemukakan Said terhadap tarekat dan apa implikasi kritik Said terhadap kajian spiritual islam. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kiritik yang dikemukakan oleh Said terhadap tarekat, serta mencari bagaimana implikasi kritik Said terhadap kajian spiritual islam. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu dengan penelitian kepustakaan atau istilah lain *literatur research* dengan mengumpulkan berbagai literatur. Kritik yang dikemukakan oleh Said timbul dari hasil pengamatannya dalam membaca konteks tasawuf serta keterlibatan dalam pembahas sufisme pada zamannya. Kritik Said terhadap tarekat membahas anggapan yang muncul bahwa derajat wali lebih tinggi dari derajat kenabian, lalu sikap fanatik yang timbul dari pelaku tarekat baik terhadap wirid atau bentuk ritual ibadah tarekat lainnya, serta anggapan bahwa kedudukan ilham dengan wahyu itu sejajar. Lalu dari kritik yang diutarakan oleh Said memberikan dampak terhadap kajian tarekat Islam yang kian menurun. Sehingga menggiring terhadap ritual tarekat yang berlebihan dan membawa kedalam lingkup formalitas. Penyimpangan yang muncul ketika itu karena sikap mereka yang berlebihan sehingga menimbulkan pengkultusan terhadap tarekat dan kepercayaan kepada guru atau orang yang dianggap salih secara berlebihan. Hal tersebut membuat daya tarik terhadap tasawuf ikut menurun sebagai disiplin ilmu spiritual.

**KATA KUNCI:** Kritik, Said Nursi, Penyimpangan, Tarekat.

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
A. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
B. Tinjauan Pustaka .....	8
C. Metode Penelitian.....	12
D. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II SEJARAH KRITIK TERHADAP TAREKAT .....	17
A. Etimologi dan Terminologi Tarekat.....	17
B. Perkembangan Tarekat.....	23
1. Pergeseran Orientasi.....	23
2. Kritik terhadap Tarekat dari Berbagai Tokoh .....	28
BAB III PERJALANAN SAID NURSI .....	38
A. Kehidupan Said Nursi .....	38
B. Perjumpaannya dengan Tarekat.....	49
C. Evaluasi tentang Tarekat .....	54
BAB IV ANALISIS MENGENAI KRITIK TERHADAP TAREKAT .....	58
A. Kritik Said Nursi terhadap Tarekat.....	58
1. Derajat Wali Lebih Tinggi daripada Nabi.....	59
2. Fanatik terhadap Tarekat .....	63
3. Ilham dan Wahyu Dianggap Sejajar .....	66
B. Implikasi terhadap Kajian Spiritual Islam .....	72
BAB V PENUTUP .....	83



A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai keinginan untuk mengetahui sesuatu baru karena mereka lahir ke dunia tanpa pengetahuan apapun, menciptakan dorongan alamiah untuk menjelajahi makna keberadaan mereka. Proses menemukan sesuatu yang baru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memunculkan rasa puas dan kebahagiaan yang mendalam. Pada akhirnya, akan muncul kesadaran batin yang mendorong seseorang untuk secara alami ingin mengetahui asal-usul sumber kepuasan dan kebahagiaan tersebut, menjadikannya sebagai tugas esensial hati.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tingkatan pemahaman ini, dibutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang *syaikh* atau *mursyid*, yang memiliki wawasan spiritual untuk membimbing individu menuju kedalaman diri mereka<sup>2</sup> Proses ini sering melibatkan latihan jiwa yang bertujuan untuk menahan dan mengatasi nafsu serta sifat-sifat tercela lainnya, sambil secara bersamaan memperkuat sifat-sifat terpuji guna membersihkan hati. Hati yang bersih dan suci inilah yang membuka pintu menuju kedekatan dengan Tuhan, memungkinkan individu mendalami spiritualitas dan mencapai makna yang lebih tinggi dalam eksistensi mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hamka, *Perkembangan & Pemurnian Tasawuf Dari Masa Nabi Muhammad SAW. Hingga Sufi Sufi Besar* (Jakarta: Republika, 2017), pp. 177–8.

<sup>2</sup> Moh. Rosyid, “Potret Organisasi Tarekat Indonesia dan Dinamikanya”, *Religia*, vol. 95 (2018), p. 79.

<sup>3</sup> Hamka, *Perkembangan & Pemurnian Tasawuf Dari Masa Nabi Muhammad SAW. Hingga Sufi Sufi Besar*, pp. 171–2.

Menurut Al-Gazali saking terangnya cahaya Tuhan membuat mata manusia tidak akan mampu menangkapnya, yang mampu menangkap cahaya Tuhan tersebut ialah kalbu atau jiwa manusia.<sup>4</sup> Manusia memiliki dua bagian yang terdapat dalam dirinya yaitu *esoteris* yang mana merupakan wilayah mengenai pengetahuan tuhan yang aktif berinteraksi baik ferbal ataupun non ferbal. Sedangkan *eksoteris* itu wilayah aplikatif dari bentuk pengetahuan *esoterik* yang mana keduanya bisa bertikai ataupun malah sebaliknya.<sup>5</sup> Dengan dua bagian tersebut untuk mencapai cahaya Tuhan dibutuhkan metode atau *tarekat*.<sup>6</sup>

Orang-orang menjalakan laku mistik biasanya mempunyai tujuan yakni ingin mendapatkan penghayatan makrifat secara langsung dengan zat Allah.<sup>7</sup> Sebagai umat islam yang perlu dilakukan adalah berusaha untuk mempertahankan agamanya dengan berpegang terhadap ajaran atau doktrin yang mampu menenangkan jiwa yakni ajaran tasawuf yang menjadi penyebab lahirnya aliran tarekat.<sup>8</sup>

Annemarie Schimmel berpendapat bahwa tarekat adalah jalan yang digambarkan berawal dari syariat dan ditempuh oleh para sufi. Jalan utama itu disebut dengan *syar'* sedangkan anak jalan disebut dengan *tariq*. Selanjutnya kata tersebut mencerminkan maksud dari pemahaman para sufi bahwa pendidikan mistik ini merupakan cabang dari jalan utama yaitu hukum Ilahi, yang mana hal itu

---

<sup>4</sup> Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), p. 39.

<sup>5</sup> Mulyadi, "Kritik Ibnu Taimiyyah Terhadap Kedudukan", *Fatawa*, vol. 1, no. 1 (2020), p. 57.

<sup>6</sup> *Ibid.*, p. 63.

<sup>7</sup> Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*, p. 39.

<sup>8</sup> Jamhari, *Kritik Terhadap Tarekat : Telaah Kritis Terhadap Pola Pikir dan Cara Hidup Sufi*, no. 2 (2019), p. 195.

menjadi tempat berpijak bagi umat muslim<sup>9</sup>. Hamka mengemukakan pendapatnya bahwa diantara makhluk dan Khalik terdapat sebuah perjalanan hidup yang harus ditempuh. Perjalanan tersebut disebut olehnya sebagai *tariqah*<sup>10</sup>. Beliau mengatakan bahwa thariqat ini seperti pesantren, disatu tempat duduk berhadapan murid dengan gurunya. Guru tersebut diberi gelar *Shaykh*. Selain mempelajari syariat agama, yang dipelajari melalui perantara guru tersebut juga mempelajari wirid-wirid yang sudah ditentukan dalam menempuh jalan menuju tuhan.<sup>11</sup>

Melalui jalan tarekat seorang sufi mengemban perjalanan spiritual melalui serangkaian tingkatan yang dikenal dengan istilah *maqamah* dalam menekuni keimanan dan melaksanakan ajaran islam. Prosesnya mereka membawa diri mereka dalam meningkatkan iman dan pengabdian kepada Allah, bermula dari satu tingkat ke tingkat berikutnya. Tujuan utama dari perjalanan ini ialah untuk mencapai pemahaman yang lebih tentang realitas atau hakikat tuhan yang tertinggi.<sup>12</sup>

Bisa dibilang lahirnya tarekat dalam kajian keislaman itu disebabkan karena perkembangan tasawuf yang cukup pesat. Perkembangan tasawuf dalam kajian keislaman tercatat sudah melewati beberapa tahap yang terus berkembang sampai saat ini.<sup>13</sup> Disamping perkembangan tasawuf yang bisa dirasakan sampai saat ini, ternyata disisi lain tasawuf mengalami kemunduran berupa penyimpangan yang

---

<sup>9</sup> Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, ed. by Sapardi Djoko et al. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), p. 101.

<sup>10</sup> Usman Said et al., *Pengantar Ilmu Tasawuf* (SUMATERA UTARA, 1983), p. 258.

<sup>11</sup> Siti Suniah, "Kritik terhadap tarekat:kajian terhadap pemikiran Usman bin Yahya" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), p. 1.

<sup>12</sup> Jamhari, *Kritik Terhadap Tarekat : Telaah Kritis Terhadap Pola Pikir dan Cara Hidup Sufi*, p. 193.

<sup>13</sup> Muh. Ilham Usman, *Sufisme Dan Neo-Sufisme Dalam Pusaran Cendekiawan Muslim*, vol. 6, no. 2 (2015), pp. 27-9.

dilakukan oleh sebagian pelaku tarekat. Penyimpangan tersebut membuat citra tasawuf menjadi buruk sehingga sering dianggap sebagai suatu kemunduran.

Penyimpangan yang terjadi menurut Syekh Abdul Hakim Hamid terbagi menjadi dua bentuk. *Pertama*, penyimpangan yang ditolak oleh kaum sufi secara umum. Misalnya mengenai pandangan *wahdat al-wujūd* dan *hulūl wa al-ittihād*. *Kedua*, penyimpangan yang dilakukan oleh kaum sufi secara umum, yang sampai sekarang masih banyak dipraktikkan. Seperti penghormatan berlebihan kepada orang shalil, serta berlebihan dalam ibadah dan dzikir.<sup>14</sup>

Pada awalnya tarekat memang tidak bisa dipisahkan dari berbagai macam praktik yang dibuat oleh setiap tarekat. Namun perkembangan praktik tarekat seiring berjalannya waktu memunculkan praktik yang aneh. Beberapa tarekat memelihara praktik tarekat yang dianggap aneh.<sup>15</sup> Bahkan beberapa diantaranya tidak sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut membuat para ulama dan pengikutnya mengeluarkan kritik karena beranggapan hal tersebut sebagai cikal bakal bid'ah dan kesyirikan.

Diantara ulama yang mengeluarkan kritiknya terhadap berbagai bentuk penyimpangan praktik tarekat adalah Ibnu Taimiyah dan Ahmad Sirhindi. Ibnu Taimiyah yang mengkritik dari luar mengenai praktik tarekat yang tidak sesuai dengan tuntunan Rasul, sedangkan Ahmad Sirhindi yang mengkritik dari dalam karena seroang guru tarekat memberikan pandangannya agar sufisme tidak keluar

---

<sup>14</sup> Muhammad Abdul Hakim Hamid, *Jangan Rusak Agamamu Dengan Bersikap Ekstrem* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), p. 137.

<sup>15</sup> Fathur Rohman, "Ahmad Sirhindī Dan Pembaharuan Tarekat", *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, vol. 1, no. 2 (2016), p. 208.

dari koridor syari'ah.<sup>16</sup> Pada dasarnya memang praktik tarekat ditujukan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan pemahaman lebih terhadap realitas tertinggi.

Meskipun orang-orang yang meniti jalan tarekat menginginkan ketenangan jiwa dan memperoleh pemahaman lebih mengenai realitas tertinggi, namun jika hal tersebut berlebihan atau *guluw* dan menisbatkan kepada nama guru menurut Ibnu Taimiyah itu adalah sebuah bentuk kebatilan karena tidak ada keterangannya baik didalam Al-Qur'an, sunnah ataupun keterangana ulama saleh terdahulu<sup>17</sup>. Mulyadi mengutip perkataan Ibnu Taimiyah: "Barang siapa yang bersikap *guluw* terhadap orang yang masih hidup, atau bersikap *ghuluw* terhadap orang-orang shaleh... atau yang diyakini memiliki tingkatan spiritual yang tinggi... kemudian menyanjung mereka dalam bentuk perkataan atau perbuatan yang didalamnya mengandung *rububiyah* yang hanya milik Allah, maka ini adalah bentuk kesyirikan dan kesesatan. Orang yang melakukan hal demikian wajib bertaubat, jika tidak maka halal darahnya... dan kita tidak diperbolehkan menjadikan sesembahan selain diri-Nya."<sup>18</sup>

Syeikh Ahmad Sirhindi yang berpendapat bahwa *wahdat al-wujūd* merupakan cikal bakal penyimpangan yang terjadi dalam tarekat.<sup>19</sup> Kemundurannya juga dipengaruhi oleh sufi yang sesat dan bodoh. Mereka meyakini pemahaman *wahdat al-wujūd* namun kurang peduli terhadap syari'at karena syari'at hanya sebagai jalan untuk mencapai pengetahuan dan bagi mereka

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, pp. 215–7.

<sup>17</sup> Mulyadi, "Kritik Ibnu Taimiyyah Terhadap Kedudukan", p. 66.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Rohman, "Ahmad Sirhindī Dan Pembaharuan Tarekat", p. 221.

yang sudah mencapai kebenaran *wahdat al-wujūd* merasa tidak perlu menjalankan syari'at lagi.<sup>20</sup>

Berbeda dari dua tokoh sebelumnya, Said Nursi yang berpendapat bahwa tarekat itu hanya sebagai perantara atau wasilah saja bukan sebagai tujuan sufisme.<sup>21</sup> Jangan merubah pandangan terhadap posisi tarekat yang asalnya dipandang sebagai sarana, menjadi tujuan karena hal tersebut menurut Nursi merupakan salah satu bentuk penyimpangan.<sup>22</sup> Pendapatnya tersebut tidak ditujukan kepada pengikut salah satu tarekat tertentu, melainkan Nursi mengingatkan hal tersebut kepada pelaku tarekat secara umum yang menyimpang. Pandangannya lebih ditujukan oleh Nursi terhadap pengikut aliran tarekat secara umum yang berlawanan dengan syariat yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

Dari ketiga tokoh terkait kritik terhadap tarekat, perspektif Said Nursi menonjol dengan sudut pandang yang lebih luas dan terbuka, menghadirkan dimensi pemikiran yang mendalam. Penelitian sebelumnya terkait kritik Said Nursi terhadap tarekat cenderung terfokus pada analisis konseptual belaka, sementara dalam konteks penelitian ini, akan dijelajahi lebih lanjut implikasinya terhadap kajian tarekat Islam.

Melalui pemahaman yang lebih holistik, penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak kritik Said Nursi mengenai tarekat terhadap dinamika sosial dan

---

<sup>20</sup> Muhammad Abdul Haq Ansari, *Merajut Tradisi Syari'ah dengan Sufisme Mengkaji Gagasan Mujaddid Syeikh Ahmad Sirhindi*, ed. by Achmad Nashir Budiman (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), pp. 21–3.

<sup>21</sup> Said Nursi, *Anwar Al-Haqiqah: Mabaiith Fi Al-Tasawuf Wa Al-Suluk*, ed. by Ihsan Kasim (Cairo: Sozler Publication, 2013), p. 573.

<sup>22</sup> Said Nursi, "Al-Maktubat", in *Risalah An-Nur*, ed. by Ihsan Kasim Salihi (Mesir: Sozler Publication, 2013), p. 576.

<sup>23</sup> Muhammad Faiz, *Konsep Tasawuf Said Nursi: Satu Penyegaran Wacana Sufisme Kontemporer* (2015), pp. 4–5.

spirit tarekat masyarakat Islam. Pengkajian ini tidak hanya terbatas pada perbandingan teoritis, melainkan juga mengupas bagaimana pandangan Nursi mungkin memengaruhi persepsi dan praktek umat Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan melibatkan aspek-aspek seperti nilai-nilai kultural, norma-norma sosial, dan praktik keagamaan, penelitian ini akan merinci bagaimana kritik Nursi dapat menciptakan perubahan atau pergeseran paradigma dalam pemahaman dan pelaksanaan tarekat di kalangan masyarakat Muslim. Secara Keseluruhan, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi kritik Said Nursi terhadap pemikiran tarekat dan bagaimana hal itu dapat meresap ke dalam kehidupan umat Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kritik Said Nursi terhadap tarekat?
2. Bagaimana implikasi kritik tarekat Said Nursi terhadap kajian tarekat Islam?

## **A. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana kritik Said Nursi terhadap dunia tarekat dalam keilmuan tasawuf.
  - b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implikasi kritik tarekat Said Nursi terhadap kajian tarekat Islam.
2. Manfaat penelitian



a. Secara teoritis

- 1) Untuk mengeksplorasi khazanah disiplin keilmuan khususnya dibidang tasawuf dalam pemikiran Badiuzzaman Said Nursi mengenai kritiknya terhadap tarekat.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana implikasi kritik Said Nursi terhadap kajian tarekat Islam.

b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan tambahan referensi ilmiah yang berhubungan dengan pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang dunia tasawuf.

## B. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis mencari tulisan dan berbagai literatur yang sudah ada guna menunjang penelitian mengenai pemikiran Said Nursi. Dalam hal ini penulis mengetahui sudah ada beberapa penelitian mengenai pemikiran Said Nursi dan penelitian lainnya yang berdekatan. Dari hasil temuan beberapa penelitian tersebut, penulis masih menemukan celah yakni pemikiran Said yang belum diteliti dengan lebih lanjut dan jelas.

Penelitian yang berjudul *Purification of Tawhid in Turkey: An Analysis of Badiuzzaman Said Nursi's Efforts* dilakukan oleh Muhammad Suhaib dan Mohd Farid dalam Jurnal MANU: Jurnal Penataran Ilmu dan Bahasa pada tahun 2020.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Suhaib and Mohd Farid, "Purification of Tawhid in Turkey: An Analysis of Badiuzzaman Said Nursi's Efforts", *MANU: Journal Pusat Penataran Ilmu & Bahasa*, vol. 31, no. 2 (2020), pp. 217–21.

Penelitian tersebut menjelaskan tentang usaha pemurnian yang dilakukan oleh Said Nursi terhadap permasalahan yang timbul dalam masyarakat Islam Turki pada awal abad ke-20. Penelitian ini memberikan analisis terhadap usaha yang dilakukan oleh Said Nursi terhadap pemurnian tauhid dalam melaksanakan tuntutan dakwah di Turki. Penelitian ini menggunakan metode analisis sejarah dengan tujuan agar bisa mengemukakan penelitian yang kritis terhadap usaha yang dilakukan oleh Nursi dalam menyelamatkan tauhid umat Islam agar kembali kepada ajaran Islam yang benar.

Penelitian tentang *Pemikiran Teologis Badiuzzaman Said Nursi* yang ditulis oleh Maria Ulfa Siregar pada tahun 2015 yang merupakan salah satu mahasiswa pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.<sup>25</sup> Penelitian ini berangkat dari latar belakang sosio historis kehidupan Said Nursi yang pada saat itu dipimpin oleh Mustafa Kemal dengan ambisinya ingin menerapkan westernisasi di Turki. Hal itu membuat sebuah desakan bagi Nursi agar berupaya mencari perubahan sikap dan pemikiran untuk menyelamatkan agama dan masyarakat Turki. Dari hal tersebut, Nursi menawarkan penjelasannya mengenai masalah teologi dan penelitian tersebut menjelaskan bagaimana hakikat Tuhan yang sebenarnya menurut Nursi, eksistensi Tuhan menurut Nursi, sifat dan keadilan Tuhan menurut Nursi. Terlihat jelas pada penelitian ini tidak ada pembahasan mengenai kritik yang dikeluarkan oleh Said Nursi terhadap dunia tarekat.

---

<sup>25</sup> Maria Ulfa Siregar, "Pemikiran Teologis Badiuzzaman Said Nursi" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015).

Penelitian yang berjudul *Interpretation of Youth from the Thinking of Badiuzzaman Said Nursi* dilakukan oleh Alizaman, dkk dalam *Journal of Islam in Asia* pada tahun 2020.<sup>26</sup> Pada penelitian ini membahas tentang generasi muda memerlukan perkembangan baik secara fisik, intelektual, sosial dan emosional. Pemikiran generasi muda Muslim tidak hanya dikembangkan agar bisa menaungi dunia Islam, tetapi juga bisa menaungi dunia secara luas. Menurut Said Nursi pemikiran generasi muda juga harus dikembalikan kepada pola pikir Al-Qur'an. Pola pikir yang disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu moderai, keadilan, dan kebenaran dalam berpikir dan bertindak. Oleh sebab itu penelitian ini memfokuskan pembahasannya terhadap pentingnya berpikir dan sikap yang tertuang dalam Risalah An-Nur.

Penelitian yang berjudul *Kenabian Dalam Pandangan Badiuzzaman Said Nursi Sebuah Respon Terhadap Gagasan Materialisme Barat* dilakukan oleh Fuad Mahbub Siraj dan Muhammad Husni dalam *Jurnal KHAZANAH: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* pada tahun 2020.<sup>27</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa kenabian (*nubuwwah*) berasal dari kritiknya terhadap material-material mekanis peradaban Barat. Gagasan materialisme dari Barat menyerang konsep-konsep kunci ajaran Islam. Setelah mendengar hal tersebut, Nursi dipanggil agar memberikan respon intelektual. Pada kesempatan ini Nursi memberikan gagasan mengenai kenabian yang dia tulis dalam karyanya yaitu *Risalah an-Nur*. Upaya tersebut

---

<sup>26</sup> Alizaman et al., "Interpretation of Youth from the Thinking of Badiuzzaman Said Nursi", *Journal Of Islam in Asia*, vol. 17, no. 4 (2020).

<sup>27</sup> Fuad Mahbub Siraj and Muhammad Husni, "Kenabian Dalam Pandangan Badiuzzaman Said Nursi: Sebuah Respon Terhadap Gagasan Materialisme Barat", *KHAZANAH: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 18, no. 1 (2020), pp. 91–108.

dilakukan oleh Nursi sebagai upaya untuk menghidupkan kembali nilai-nilai kenabian sehingga dapat memberikan cahaya kepada orang-orang Turki yang sudah terpapar penyakit karena terkena pengaruh dunia Barat.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Siti Suniah dengan judul *Kritik Terhadap Tarekat Kajian Terhadap Pemikiran Sayyid Usman bin Yahya* tahun 2015.<sup>28</sup> penelitian ini menjadi bukti bahwa kritik oleh para ulama Nusantara kepada tarekat pada abad ke XIX M itu ada sebagai respon internal terhadap kondisi sosial keagamaan dan politik masyarakat. Penelitian ini juga mendukung terhadap penelitian dari Muhammad Noupal tentang *Pemikiran keagamaan Sayyid Usman bin Yahya* yang menjelaskan bahwa kritik yang terjadi oleh para ulama Nusantara pada abad ke XIX itu bukan ditujukan kepada salah satu tarekat melainkan kepada penganut tarekat. Hampir sama dengan penelitian tersebut namun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu tokohnya.

Penelitian oleh Jamhari dalam *Kritik Terhadap Tarekat: Telaah Kritis Terhadap Pola Pikir dan Cara Hidup Sufi* tahun 2019.<sup>29</sup> Penelitian ini mengemukakan pandangan bahwa kehidupan sufi itu lebih tertuju pada hal hal ukhrawi atau lebih jelasnya yaitu lebih mementingkan kehidupan akhirat sehingga membuat penilaian dari pemikir dan peneliti Islam sebagai sebuah kemunduran pada masa sekarang. Tarekat masih belum bisa membebaskan dari belenggu itu. Oleh sebab itu cara hidup dan pola pikir sufi harus bisa menuntun pelakunya agar

---

<sup>28</sup> Suniah, "Kritik terhadap tarekat:kajian terhadap pemikiran Usman bin Yahya" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

<sup>29</sup> Jamhari, *Kritik Terhadap Tarekat : Telaah Kritis Terhadap Pola Pikir dan Cara Hidup Sufi*.

membentuk tatanan hidup yang berpandangan pada keseimbangan bagaimana hidup di dunia dan tidak lupa untuk menyiapkan kehidupan nanti di akhirat. Meskipun penelitian ini kritik terhadap tarekat, namun masih secara general dari pemikir dan peneliti Islam. Lain halnya dengan penelitian ini yang langsung tertuju pada kritik yang dilakukan Said Nursi.

Dari beberapa karya ilmiah tersebut ada yang membahas ketauhidan di Turki dalam pandangan Said Nursi, pemikiran teologis Said Nursi, kenabian dalam pandangan Said Nursi, kritik terhadap tarekat dari pandangan Usman bin Yahya dan penelitian lainnya. Beberapa karya di atas memperlihatkan bahwa belum ada penelitian yang membahas kritik terhadap tarekat yang dikemukakan oleh Badiuzzaman Said Nursi. Penelitian ini diharap bisa mengisi ruang kosong dari penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi yang amat berharga mengenai tarekat ataupun tasawuf dari pandangan berbagai tokoh.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu dengan penelitian kepustakaan atau istilah lain *literatur research*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur. Literatur yang digunakan dalam penelitian kepustakaan tidak hanya buku, tetapi juga jurnal, majalah, kamus, ensiklopedi, surat kabar dan literatur sebagainya.<sup>30</sup> Dalam penelitian kepustakaan atau

---

<sup>30</sup> Fahrudin Faiz et al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (2015), p. 10.

*literatur research* dapat dilakukan tanpa melakukan penelitian lapangan hanya memusatkan dalam pengumpulan dan melakukan analisis terhadap informasi didalam data yang telah dikumpulkan. Oleh sebab itu penelitian kepustakaan bergantung pada literatur yang dikumpulkan guna menyusun pemahaman yang sistematis serta sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian tanpa perlu terjun kelapangan untuk mencari data tersebut. Penelitian ini memerlukan data yang berhubungan dengan pemikirannya Badiuzzaman Said Nursi baik dari karyanya langsung ataupun dari karya karya lainnya yang membahas mengenai pemikiran Said Nursi.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif sebagai sarana untuk memahami dan mendalami tentang objek yang akan diteliti. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu dengan kajian pustaka (*literatur research*) maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Dokumentasi itu dapat berupa catatan aktivitas, kegiatan yang telah terjadi yang dicatat dan dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang.<sup>31</sup>

## **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagaia berikut:

---

<sup>31</sup> Feny Rita et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif", *Rake Sarasin* (2020), p. 14, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

#### a. Data Primer

Data primer ini merupakan data pertama yang didapatkan langsung oleh peneliti mengenai pembahasan penelitian ini. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari kitab Risalah An-Nur yaitu kitab *Al-Maktubat*<sup>32</sup>. Kitab dari karya Said Nursi tersebut menjadi sumber primer karena berkaitan dengan penelitian ini.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder disini merupakan data yang digunakan sebagai pendukung dari data primer yang berbentuk buku-buku, atau keterangan lainnya yang membahas judul sama atau bersinggungan dengan judul penelitian. Sebagian dari kitab Risalah An-nur seperti *Al-Lama'at*<sup>33</sup>, *Al-Malahiq* dan *Al-kalimat*<sup>34</sup>, lalu buku yang berjudul *Menjawab yang Tak Terjawab, Menjelaskan yang Tak Terjelaskan, Menikmati Takdir Langit, Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*, juga artikel atau karya lainnya yang sesuai dengan topik yang dibahas.

#### 4. Metode Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diteliti menggunakan metode deskriptif analisis. Hal yang dilakukan yaitu dengan mendeskripsikan berbagai

---

<sup>32</sup> Nursi, "Al-Maktubat".

<sup>33</sup> Said Nursi, "Al-Lama'at", in *Risalah An-Nur*, ed. by Ihsan Kasim Salihi (Mesir: Sozler Publication, 2013).

<sup>34</sup> Said Nursi, "Al-kalimat", in *Risalah An-Nur*, ed. by Ihsan Kasim Salihi (Mesir: Sozler Publication, 2013).

masalah penting yang tidak keluar dari teks naskah.<sup>35</sup> Serta berhubungan dengan pemikiran, pengertian, dan ajaran tasawuf Said Nursi. Berikutnya dilakukan analisis terhadap ajaran dan pemikirannya. Dalam melakukan analisis kritis pada penelitian ini disertai dengan pendekatan komparatif agar analisis yang digunakan mampu melihat dan menilai pemikiran Said Nursi baik kekurangannya ataupun kelebihanannya. Analisis komparatif juga digunakan untuk membandingkan pemikiran Said Nursi dengan tokoh lainnya, agar analisis yang dilakukan mampu menjawab masalah yang diteliti yaitu kritik terhadap tarekat yang bersifat spekulatif.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Agar bisa memberikan gambaran pembahasan secara runtut, dalam penelitian ini diperlukan gambaran umum dan ringkas mengenai bagaimana runtutan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini. Sistematika dalam penelitian ini terbagi kedalam beberapa bab yaitu;

Bab pertama mengenai pendahuluan. Dalam pendahuluan ini peneliti menguraikan latar belakang masalah mengenai tarekat beserta kritik-kritiknya sehingga peneliti mendapatkan hal yang menarik dan membuatnya menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Tidak lupa peneliti juga merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan, membuat tujuan beserta manfaat dari penelitian ini, meninjau pustaka untuk melihat penelitian sebelumnya dan memastikan sudah atau belum ada pembahasan mengenai tema ini, memaparkan metode yang

---

<sup>35</sup> Anton Bakker and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: PT Kanisius), p. 76.



digunakan dalam penelitian baik jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber dan analisi data.

Bab kedua berisi tentang penjelasan kapan pertama kali muncul tradisi mengkritik terhadap tarekat, lalu dilakukan oleh siapa kritik itu.

Bab ketiga memaparkan informasi kepada pembaca siapa Said Nursi dilihat dari latar belakang sosialnya, pendidikan yang didapatkan beliau dan apa saja karyanya.

Bab keempat akan memaparkan dan menganalisis kritik yang dilakukan oleh Said Nursi terhadap tarekat serta bagaimana dampak terhadap kajian islam.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan serta saran mengenai hasil penelitian tidak lupa diakhiri dengan daftar pustaka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perihal khazanah pemikiran Nursi, beliau merupakan tokoh yang tumbuh besar dalam masa pemerintahan Dinasti Turki. Tepatnya ketika dinasti Turki akan mengalami keruntuhan dan berganti menjadi Republik Turki. keadaan Turki yang paling menonjol ketika itu penolakan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan serta keterkungkungan dalam beragama. Sehingga yang dipegang oleh kebanyakan masyarakat Turki ketika itu hanyalah keimanan serta berpegang teguh akan kepatuhan terhadap guru.

1. Meskipun hanya berpegang kepada keimanan serta patuh kepada guru, hal tersebut menimbulkan perkara lainnya yakni penyimpangan yang terjadi dalam dunia tasawuf khususnya dalam ketarekatan. Penyimpangan yang muncul ketika itu karena sikap mereka yang berlebihan sehingga menimbulkan pengkultusan terhadap tarekat dan kepercayaan kepada guru atau orang yang dianggap salih secara berlebihan. Kemunculan penyimpangan tersebut membua Nursi mengeluarkan kritiknya sebagai bentuk usaha dalam membenahi wacana sufisme. Kritik yang dilakukan oleh Said dihasilkan dari pengalamannya dalam membaca konteks tasawuf serta keterlibatannya dalam pembahasan sufisme pada zamannya. Kritik yang dilontarkan oleh Said Nursi sebagai berikut:

- a. Said menghimbau kepada orang-orang yang ingin mengikuti jalan tarekat agar mengikuti tuntunan syariat sesuai dengan sunnah Nabi agar tidak tergelincir terhadap keyakinan bahwa derajat wali lebih tinggi dari derajat kenabian.
- b. Said mengingatkan kepada pelaku tarekat agar tidak fanatik (ta'asub) terhadap tarekatnya baik itu wirid tarekat ataupun praktik amalan tarekat lainnya daripada melakukan sunnah Nabi, agar tidak terjebak kedalam lingkup formalitas yang bisa menimbulkan sikap penentangan dan meninggalkan sunnah Nabi SAW.
- c. Kritik selanjutnya yang diutarakan oleh Said terhadap penyimpangan pandangan bahwa ilham (petunjuk Allah) itu sejajar dengan wahyu. Said tidak setuju terhadap pandangan tersebut karena menurutnya wahyu itu memiliki kedudukan yang mulia sedangkan ilham itu lebih terbatas.

Meskipun Nursi merupakan pengamat dari luar yang memberikan pandangan kritisnya terhadap tarekat, Nursi tetap berupaya objektif dalam memberikan pandangannya dengan melihat sisi manfaat serta apresiasi terhadap tarekat sebagai bentuk penyeimbang dan keseriusannya dalam mencegah umat Islam dari praktik yang tidak sesuai dengan syari'at.

2. Kritik yang dikemukakan oleh Said terhadap berbagai penyimpangan yang muncul memberikan implikasi atau dampak terhadap kajian spiritual islam bahwa penyimpangan yang terjadi menyebabkan citra islam kian menurun. Hal tersebut membuat daya tarik terhadap tasawuf ikut menurun sebagai disiplin ilmu spiritual. Dari sisi metodologi, praktik penyimpangan yang terjadi membawa kepada ritual yang berlebihan dan membelenggu para pengikutnya kedalam formalitas yang kosong dari substansi spiritual. Penyimpangan lainnya memberikan dampak

terhadap tasawuf berupa kehilangan hubungannya dengan realitas kehidupan dan tasawuf menjadi terpinggirkan. Selanjutnya dari penyimpangan yang terjadi memberikan dampak terhadap otentisitas tasawuf karena tidak sesuai dengan syari'at yang telah ditentukan.

Said berpandangan bahwa tarekat bisa menjadi relevan bagi orang tertentu sehingga kita bisa memilih jalan mana yang sesuai dengan kemampuan kita. Karena menurutnya yang terpenting bagaimana kita bisa menyelamatkan keimanan yang kita miliki.

## **B. Saran**

Demikian kritik yang dikemukakan oleh Said Nursi terhadap tarekat yang dihasilkan dari pengalaman membaca konteks tasawuf dan pembahasan sufisme pada zamannya. Dinataranya berbagai sebab, penyimpangan dalam wacana sufisme menjadi salah satu penyebab dalam kemunduran spiritual islam. Namun yang lebih penting dari hal itu adalah keimanan umat muslim yang harus diselamatkan karena sebagai bentuk pembenahan terhadap kredibilitas sufisme.

Penulis merasa bahwa penelitian ini masih memerlukan pembacaan khusus terhadap data primer dengan interpretasi yang lebih dalam. Mengingat perlu ditelusuri kembali bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor munculnya pendekatan sufisme yang digunakan oleh para sufi dalam memahami ajaran islam, serta kelebihan dan kekurangan pendekatan sufisme itu sendiri. Maka penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat kembali pemikiran-pemikiran Said Nursi dan atau sebagai respon terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Risalah at-Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*, 10th edition, Solo: Ramadhani, 1994.
- Al-Ajluni, Ismail Ibn Muhammad, *Kasyfu Al-Khafa' Wa Muzil Al-Ibas*, Maktabah Ilm Al-Hadits, 1421.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Terjemah Sahih Bukhari*, Jakarta: Wijaya, 1970.
- Al-Gazali, *Al-Munqidz min Al-Dhalal*, Kairo: Dar al-Nasr Li Taba'ah, 1968.
- Al-Ghazali, Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya ulumuddin (Jiwa Agama)*, Medan: Pustaka Indonesia, 1973.
- Al-Kurdy, Amin, *Tanwir Al-Qulub Fi Mu'amalati Allam Al-guyub*, Surabaya: Al-hidayah.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fiqh al-Wasathiyah al-Islamiyyah*, Mesir: Dar Syuruq, 2010.
- Al-Qusyairi, Abdul Qasim, *Risalah Al-Qusyairiyyah*, Kairo: Darusslam, 2010.
- Al-Suyuti, *Al-Hawi lil Fatawi*, Bairut: DKI, 1988.
- Alba, Cecep, *Tasawuf Dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam.*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Alizaman et al., "Interpretation of Youth from the Thinking of Badiuzzaman Said Nursi", *Journal Of Islam in Asia*, vol. 17, no. 4, 2020.
- Anieg, Mukhamad, *Fase perkembangan tarekat*, vol. 12, 2021, pp. 52–75.
- Ansari, Muhammad Abd. Haq, *Antara Sufisme dan Syari'ah*, Jakarta: Rajawali Pers, 1993.
- , *Antara Sufisem dan Syari'ah*, Jakarta: Rajawali Pers, 1993.
- Ansari, Muhammad Abdul Haq, *Merajut Tradisi Syari'ah dengan Sufisme Mengkaji Gagasan Mujaddid Syeikh Ahmad Sirhindi*, ed. by Achmad Nashir Budiman, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bakker, Anton and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Bashir, Shahzad, *Sufi Bodies*, Columbia University Press, 2011.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995.

- Erman, Octaviani, “Analysis of the Aspects of Ibnu Taimiyah ’ s Sufism”, *JCSR: Journal of Comparative Study of Religions*, vol. 2, no. 1, 2021.
- Faiz, Fahrudin et al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, 2015.
- Faiz, Muhammad, *Konsep Tasawuf Said Nursi: Satu Penyegaran Wacana Sufisme Kontemporer*, 2015, pp. 1–14.
- , “Risalah Nur dan Gerakan Tarekat di Turki: Peran Said Nursi Pada Awal Pemerintahan Republik”, *AL-A’ARAF jurnal pemikiran islam dan filsafat*, vol. XIV, no. 1, 2017 [<https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i1.588>].
- , *Konsep Tasawuf Said Nursi: Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Islam*, vol. 19, no. 2, 2020, pp. 199–224.
- Faiz, Muhammad and Iknor Azli Ibrahim, “Unsur Sufisme Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi”, *NIZHAM*, vol. 4, no. 2, 2015, pp. 1–16.
- Farikhatul, Latifah, “Pemikiran Taqarrub Badiuzzaman Said Nursi (Studi Analisis Kitab Risalah An-Nur)”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.
- Fatani, Syaikh Daud, *Diyâ’ al-Murid*, singapore: Dâr al-’Ulûm al-Islâmiyyah.
- Fattah, Ahmed Abdel, “The Notion of Renunciation in Sufism”, *Journal of Islamic Studies*, vol. 27, no. 2, 2016.
- Hadiat and Rinda Fauzian, “Perkembangan Pemikiran Tasawuf Dari Periode Klasik Modern Dan Kontemporer”, *SALIHA Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 41–60.
- Hamid, Muhammad Abdul Hakim, *Jangan Rusak Agamamu Dengan Bersikap Ekstrem*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.
- Hamka, *Perkembangan & Pemurnian Tasawuf Dari Masa Nabi Muhammad SAW. Hingga Sufi Sufi Besar*, Jakarta: Republika, 2017.
- Hanim, Thoha, *Antologi Kajian Islam: Tinjauan Tentang Filsafat, Tasawuf, Intuisi, Pendidikan, Al-Qur’an, Hadist, Hukum dan Ekonomi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2010.
- Ihqbali, Edita, “Pemikiran Teologi Badiuzzaman Said Nursi”, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Ishom, Muhammad, “Jangan Asal Memuji Orang Lain di Hadapannya”, *NU Online*, 2022, <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/jangan-asal-memuji-orang-lain-di-hadapannya-t2xHa>.
- Jamhari, *Kritik Terhadap Tarekat : Telaah Kritis Terhadap Pola Pikir dan Cara Hidup Sufi*, no. 2, 2019, pp. 192–202.
- Kabbani, Muhammad Hisyam, *Encyclopedia of Islam Doctrine*, As-Suna Foundation, 1998.

- “Kamus Versi Online”, *KBBI web*, 2024, <https://www.kbbi.web.id/ilham>.
- Kasim, Ihsan, *Said Nursi Pemikir & Sufi Besar Abad 20*, ed. by Nabilah Lubis, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Khoiri, Khabibul and Syawaludin Nasution, “Pembentukan Tarekat Dalam Islam”, *Journal of Islamic Culture and Civilization*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 9–21.
- Kholid, A.R. Idham, “Menuju Tuhan Melalui Tarekat (Kajian tentang Pemikiran Tasawuf)”, *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, vol. 4, no. 1, 2018, pp. 1–23 [<https://doi.org/10.24235/jy.v4i1.3187>].
- Kholik, Muhammad Nurkholis, “Fase Tasawuf dalam Lintasan Sejarah”, *Firdaus*, vol. 2, no. 02, 2023, pp. 185–97.
- Kurniawan, Alhafiz, “Derajat wali diantara para Nabi”, *NU Online*, <https://www.nu.or.id/tasawuf-akhlak/bagaimana-derajat-wali-di-antara-para-nabi-Pxmdg>.
- Mahendra, Fahmi Rizal, “Islamisme Turki: Kaum Tarekat dan Kebangkitan Islam-Politik Republik Turki”, *Politea*, vol. 4, no. 2, 2021, p. 156 [<https://doi.org/10.21043/politea.v4i2.11760>].
- Media, Tim Sygma (ed.), *Al-Quran dan terjemah*, 1st edition, Bandung: Sygma media corp., 2014.
- Mohammad, Qaisar, “Clarifications on The Works Of Bediuzzaman Said Nursi”, *American International Journal of Research and Humanities, Arts, and Social Sciences: AIJRHASS*, 2015.
- Mukhammad Zamzami, “Rekonstruksi Pemikiran dan Posisi Sufi-Antisufi Ibn Taimiyah”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, vol. 7, no. 1, 2017.
- Mulyadi, “Kritik Ibnu Taimiyyah Terhadap Kedudukan”, *Fatawa*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 56–72.
- , “Kritik Ibnu Taimiyah Terhadap Kedudukan Shaikh dan Fungsi Khirqah Dalam Tarekat”, *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 56–72.
- Mulyanti, Sri, *Mengenal & Memahami Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia*, 1st edition, Jakarta: Kencana, 2005.
- Mussafa, Ayhar, *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.*, Semarang: UIN Semarang, 2018.
- Muzaki, Wildan, “Pemikiran Teologi Badiuzzaman Said Nursi”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- Nasiruddin, Mohammad, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Grup, 2009.

- Nasr, Seyyed Hossein, *The Garden of Truth*, PT Mizan Publika, 2010.
- Nursi, Said, *Risalah Mi'raj: Urgensi, Hakikat, dan Buahnya*, Jakarta: Anatolia, 2010.
- , *Menanam Keikhlasan Merajut Persaudaraan*, Tangerang Selatan: Yayasan Nur Semesta, 2012.
- , *Anwar Al-Haqiqah: Mabahith Fi Al-Tasawuf Wa Al-Suluk*, ed. by Ihsan Kasim, Cairo: Sozler Publication, 2013.
- , "Al-Maktubat", in *Risalah An-Nur*, ed. by Ihsan Kasim Salihi, Mesir: Sozler Publication, 2013.
- , "Al-Lama'at", in *Risalah An-Nur*, ed. by Ihsan Kasim Salihi, Mesir: Sozler Publication, 2013.
- , "Al-kalimat", in *Risalah An-Nur*, ed. by Ihsan Kasim Salihi, Mesir: Sozler Publication, 2013.
- , *Al-Malahiq*, ed. by Ihsan Kasim Salih, Mesir: Sozler Publication, 2013.
- "Q. S. An-Najm : 3-4", *Qur'an.com*, 2024, <https://quran.com/id/bintang/3-4>.
- "Q.S. Al-Baqarah: 253", *Tafsir Web*, <https://tafsirweb.com/1019-surat-al-baqarah-ayat-253.html>.
- Ridlo, Miftakhur, "Sejarah dan Tipologi Tarekat dalam Pandangan Tasawuf dan Makrifat", *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, vol. 6, no. 2, 2020, pp. 139–53 [<https://doi.org/10.55210/humanistika.v6i2.366>].
- Rijal, Syamsul, "Kritik Ibnu Taimiyah Terhadap Tarekat", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, vol. 2, no. 1, 2015, pp. 57–67.
- Rita, Feny et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif", *Rake Sarasin*, 2020, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Riyadi, Agus, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf", *At-Taqaddum*, vol. 6, no. 2, 2014, pp. 359–85.
- Rohman, Fathur, "Ahmad Sirhindī Dan Pembaharuan Tarekat", *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, vol. 1, no. 2, 2016, pp. 207–26.
- Rosyid, Moh., "Potret Organisasi Tarekat Indonesia dan Dinamikanya", *Religia*, vol. 95, 2018, pp. 78–95 [<https://doi.org/10.28918/religia.v21i1.1507>].
- Rusli, Ris'an, *Tasawuf Dan Tarekat Studi Pemikiran Dan Pengalaman Sufi*, Jakarta: RajaGrafindo, 2013.
- Said, Fuad, *Hakikat Tarikat Naqshabandiah*, 2nd edition, Jakarta: Al Husna Zikra, 1996.
- Said, Usman et al., *Pengantar Ilmu Tasawuf*, SUMATERA UTARA, 1983.



- Salihi, Qasim Al, *Nazrah Ammah an Hayat Bediuzzaman Said Nursi*.
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, ed. by Sapardi Djoko et al., Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- , *Tasawuf dan Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Siraj, Fuad Mahbub and Muhammad Husni, “Kenabian Dalam Pandangan Badiuzzaman Said Nursi: Sebuah Respon Terhadap Gagasan Materialisme Barat”, *KHAZANAH: Journal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 18, no. 1, 2020, pp. 91–108 [<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3499>].
- Siregar, Maria Ulfa, “Pemikiran Teologis Badiuzzaman Said Nursi”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015.
- Suhaib, Muhammad and Mohd Farid, “Purification of Tawhid in Turkey: An Analysis of Badiuzzaman Said Nursi’s Efforts”, *MANU: Journal Pusat Penataran Ilmu & Bahasa*, vol. 31, no. 2, 2020, pp. 217–21.
- Suniah, Siti, “Kritik terhadap tarekat:kajian terhadap pemikiran Usman bin Yahya”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Syalthut, Mahmud, *Al-Islam Aqidah Wa Syari’ah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Taimiyah, Sysikhul Islam Ibnu, *Majmu’ Al-Fatawa*, 1st edition, ed. by Abdurahman bin Qasim and Muhammad bin Abdurrahman bin Qasim, Riyadh: Tauzi’ Dar Al-Ifta’.
- Trimingham, J. Spencer, *The Sufi Order In Islam*, New York: Oxford University Press, 1973.
- Usman, Muh. Ilham, *Sufisme Dan Neo-Sufisme Dalam Pusaran Cendekiawan Muslim*, vol. 6, no. 2, 2015, pp. 20–42.
- Vahide, Sukran, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi Transformasi Dinasti Usman Menjadi Republik Turki*, pertama edition, ed. by Dr. Nur Rofiah, Jakarta: ANATOLIA, 2007.
- Zahri, Khalid, “The Epistemological Divergence Between Revelation and Spiritual Inspiration in Islamic Thought”, *Journal of Islamic Studies*, vol. 32, no. 2, 2021.
- Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik*, 1st edition, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zaqquq, Mahmud Hamdi, *Al-Ghazali: Sang Sufi Sang Filosof*, Jakarta: Balai Pustaka, 1981.
- Zurcher, Erik J., *Sejarah Modern Turki*, ed. by Karsidi Deningrat, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003.